



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Metode Berkomunikasi menggunakan Sandi Hellen Keller terhadap Siswa-Siswi Tunarungu dan Tunawicara di Sekolah Luar Biasa Yayasan Tri Dharma Di Kota Cilegon

Lina Marlina Dewi¹

¹Universitas Serang Raya

ARTICLE INFO

Article History:

Received 07.02.2019

Received in revised form 17.02.2019

Accepted 20.02.2019

Available online 20.03.2019

ABSTRACT

This study aims to find out the method of communicating using the password of the hell keller against students with hearing impairment and speech at the tri dharma foundation special school in the city of Cilegon, while the method used Descriptive Method is a method that is done by collecting all the data in the research location. Then describe the data collected as information. The purpose of the study, the purpose of the study is to understand the purpose of communication, to know about the code of the hell keller Knowing the history of special schools, Understanding the meaning of deaf and speech impaired, Knowing the education system and providing guidance services to deaf and speechless students at the Tri Dharma Foundation.

Keywords: Communication Method, Password Hellen Keller

DOI: 10.30653/006.201921.15



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2018 Lina Marlina Dewi.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk Tuhan yang selalu menganggap derajat tertinggi diantara makhluk lainnya. Manusia mempunyai kebutuhan yang paling banyak dan kompleks. Mulai dari kebutuhan mendasar (*basic needs*) seperti makan, tempat tinggal, dan rasa aman, sampai pada kebutuhan tertinggi yaitu aktualisasi diri. Namun pada hakikatnya Tuhan menciptakan manusia itu berbeda-beda. Di dunia ini ada anak yang memiliki keluarbiasaan yang lebih di kenal dengan sebutan *anak berkebutuhan khusus (ABK)*. Keluarbiasaan ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu: keluarbiasaan yang berada diatas normal dan keluarbiasaan di bawah normal. Jika keluarbiasaan di atas normal hanya dikenal dengan satu istilah, maka keluarbiasaan dibawah normal ini dikenal dengan berbagai istilah karena memang kondisi keluarbiasaan dibawah normal ini

¹ Corresponding author's address: Universitas Serang Raya. Email: Linamarlianadewi@gmail.com

sangat beragam. Jenis-jenis keluarbiasaan dibawah normal diantaranya adalah (1) Tunanetra, (2) Tunarungu, (3) Tunagrahita, (4) Tunadaksa, (5) Tunalaras, (6) Tunaganda, (7) Berkesulitan belajar, (8) Tunawicara.

Anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang tidak akan pernah berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) juga diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, bahasa dan bicara, intelegensi, emosi dan sosial sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus. Istilah yang dipergunakan sebagai variasi dari kebutuhan khusus. Menurut World Health Organization (WHO), disability adalah keterbatasan atau kurangnya kemampuan (yang dihasilkan dari impairment) untuk menampilkan aktivitas sesuai dengan aturannya atau masih dalam batas normal, biasanya digunakan dalam level individu.

Pada kesempatan ini penulis akan membahas tentang Metode Berkomunikasi Menggunakan Sandi Hellen Keller Terhadap Siswa-siswi Tunarungu dan Tunawicara di Sekolah Luar Biasa Yayasan Tri Dharma Jl. Nuri Perum BCK Blok D22 No.9, Cibeber, Kec. Cibeber, Kota Cilegon, Prov. Banten.

Helen Keller adalah seorang penulis wanita terkenal di dunia pada masanya. Helen terlahir sebagai gadis kecil yang normal dan cerdas. Sayang pada usia 1 tahun Helen mengalami sakit yang parah sehingga kehilangan penglihatan dan pendengarannya. Kemudian Helen dipercayakan oleh orang tuanya kepada seorang guru bernama Annie Sullivan (Anne Mansfield Sullivan Macy). Annie dengan sabar membimbing dan mengajar Helen dengan menggunakan isyarat tangan sehingga ia dapat memahami benda-benda di sekelilingnya. Dengan kemauan dan kerja yang keras akhirnya Hellen dapat membaca huruf braille. Helen yang cerdas mampu menamatkan pendidikannya di Harvard dalam waktu 4 tahun dengan predikat magna cum laude (dengan pujian). Saat ini bahasa isyarat tangan yang memungkinkan untuk berkomunikasi dengan orang tuli yang dikenal dengan nama ASL telah tersebar luas.

Isyarat yang berkembang saat ini mengacu pada ASL (*American Sign Language*). Isyarat tangan digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang mempunyai cacat pendengaran dengan mengandalkan penglihatan. Biasanya isyarat tangan tersebut digabungkan dengan gerakan mulut sehingga dapat memperjelas maksud penutur. Isyarat tangan digunakan untuk mewakili huruf-huruf dalam ocial dan angka. Untuk menggunakan isyarat ini baik penutur maupun penerima isyarat harus menghafalkan isyarat tangan untuk setiap huruf dan angka. Perlu berlatih berkali-kali agar isyarat yang diberikan benar-benar dimengerti.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam peneliti ini adalah metode deskriptif. Metode Deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang ada dalam lokasi penelitian. Kemudian mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dijadikan sebagai sebuah informasi.

PEMBAHASAN

Berbicara tentang berkomunikasi menggunakan sandi Hellen Keller terhadap siswa-siswi tunarungu dan tunawicara di Yayasan Tri Dharma . Ternyata berkomunikasi

menggunakan sandi hellen keller juga digunakan di sekolah luar biasa Yayasan Tri Dharma, namun para guru disini lebih sering menyebutnya dengan *Sandi jari* .

Ternyata dalam penerapannya sandi hellen keller ini dilakukan secara otodidak kepada siswa-siswi. Hal ini dikarenakan siswa-siswi tunarungu dan tunawicara harus memahaminya secara detail seperti memperhatikan cara pengucapannya, mimik wajah, dan menghafalkan gerakan tangannya. Biasanya siswa akan diberikan sebanyak 5-10 kosa kata dalam sehari.

Untuk mengetahui daya tangkap siswa para guru disekolah ini menggunakan metode *Setor Hafalan Kosa Kata*.Biasanya siswa akan diberikan pekerjaan rumah (PR) berupa kosa kata yang telah dipelajari disekolah untuk dihafalkan dan disetorkan pada esok harinya. Dengan menggunakan metode tersebut ternyata lebih mempermudah siswa dalam belajar dan berkembang.

Ternyata dibalik kekurangan yang mereka punya terdapat kelebihan yang sangat luar biasa beberapa dari mereka ada yang sudah mengikuti lomba Matematika Ipa (MIPA), lomba Olahraga lari, renang, dan ada juga yang mengikuti lomba merajut. Dengan keterbatasan yang mereka punya bukanlah suatu penghalang bagi mereka untuk meraih prestasi.

Komponen Penunjang

Mimic muka, melambangkan kesungguhan atau intensitas pesan yang disampaikan (sedih, gembira, marah).Gerak tubuh, misalnya menaikkan bahu bisa diartikan tidak tahu. Kecepatan gerak, berfungsi sebagai penambahan tempo. Isyarat pergi yang dilakukan dengan cepat, dapat diartikan pergilah dengan segera”

Penyelenggaraan Pendidikan Khusus dan Layanan Bimbingan

Bahasan ini penting untuk diangkat karena masih ada masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang tidak tahu dimana dan bagaimana cara menyekolahkan anaknya. Padahal semua termasuk anak bekebutuhan khusus seyogyanya bersekolah disekolah yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Namun karena suatu hak antara lain ketidak pastian sekolah yang terdekat membuat orang tua kebingungan. Banyak sekolah yang menolak anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan penglihatata atau pendengaran termasuk pula yang memiliki hambatan mental dan anak autisme dengan alasan mereka tidak tahu dan tidak memiliki guru yang berkompeten untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus.

Satu sisi memang alasan itu benar ketika belum ada pendidik dan tenaga pendidikan yang kompeten maka layanan yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus tidak akan optimal dan tidak akan sesuai dengan dengan anak berkebutuhan khusus. Tapi disisi lain menunjukan ketidakpastian pemerintah dan sekolah karena belum berupaya untuk mengakses semua anak padahal berbagai regulasi telah mendukung kearah itu, seperti sekolah tidak boleh mediskriminasi siswa.

Pendidikan layanan khusus berusaha untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat agar peduli akan pentingnya pendidikan. Dengan tumbuhnya kemampuan masyarakat, diharapkan dapat mengembangkan potensi mereka agar mampu menyelenggarakan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus.

Keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus dapat lebih optimal jika mendapatkan dukungan moral, teknis, dan finansial dari pemerintah dan masyarakat setempat.

System Pendidikan dan Metode Pembelajaran

System pendidikan seperti kurikulum yang ada di Yayasan Tri Darma mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan *diknas* untuk sekolah luar biasa (SLB), isi materi yang diberikan juga sesuai dengan stabilitas yang dimiliki peserta didik. Sedangkan metode pembelajaran untuk siswa tuna rungu dan tuna wicara di Yayasan Tri Dharma menggunakan gambar-gambar, tulisan, dan bahasa isyarat namun guru lebih di fokuskan untuk mengajar pembedaan kata satu per satu dan benda-benda yang diajarkan harus di jelaskan sedetail-detailnya agar pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa.

Berikut adalah contoh sandi Hallen Keller atau Sandi jari :

Gambar 1 dan 2: contoh Sandi ungkapan

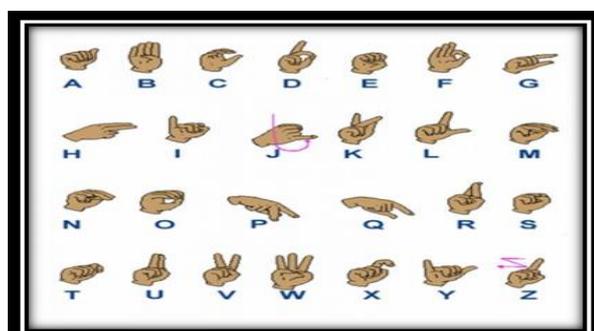
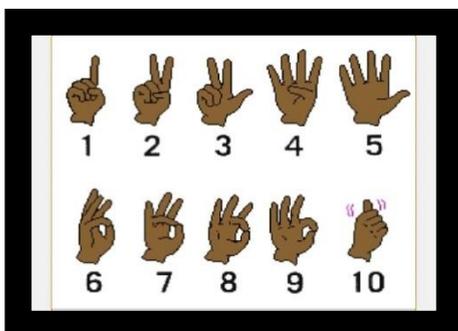


KECEWA

Tangan kanan K yang mendatar menghadap pengisyarat di depan dada, digerakan ke bawah berakhir dengan B yang telungkup mengarah ke kiri di depan badan



Gambar : Sandi Kata Ganti Orang



Layanan Bimbingan

- A. Mengubah peran guru dari pendidik yang spesialis ke generalis, pendekatan interdisipliner dengan meningkatkan kelenturan dalam menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran bagi tunarungu.
- B. Perlunya pengkaderan pengurus yayasan, kepala sekolah, baik sebagai manager maupun leader yang memahami atau menguasai bidang keahliannya dalam pendidikan tunarungu, sehingga terampil mengelola sistem pendidikan tunarungu.
- C. Dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan "Kurikulum Tiga belas (k-13)", dengan pendekatan metode pemerolehan bahasa dan sistem komunikasi tunarungu yang tepat (metode pemerolehan bahasa yang ditawarkan Metode Maternal Reflektif)..
- D. Pemanfaatan sisa pendengaran dengan mengoptimalkan alat bantu dengar secara benar, meliputi : pemilihan, pemanfaatan dalam rehabilitasi dan habilitasinya, serta sistem perawatanya.
- E. Strategi optimalisasi semua komponen sekolah ; guru, orangtua atau masyarakat, lingkungan dan sarana prasarana dalam pelayanan pendidikan siswa tunarungu secara berkualitas.

SIMPULAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam prosen pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak lain yang seusia dengannya. Anak tunarungu dan tunawicara mereka berkomunikasi dengan menggunakan sandi Hellen Keller atau lebih dikenal dengan abjad jari.Sandi Hellen Keller tersebut termasuk sandi yang digunakan di sekolah Yayasan Tri Dharma.

Selain metode sandi Hellen Keller metode lain yang digunakan disekolah tersebut seperti menggunakan gambar-gambar, tulisan, pendengar suara. Serta system pendidikan dan pelayanan yang diberikan terhadap siswa-siswi tunarungu dan tunawicara disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mereka karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda.Dalam pelaksanaannya guru harus mengajarkan siswanya secara satu persatu, agar materi yang diberikan dapat dipahami dan disampaikan dengan jelas.

REFERENSI

- Badan Pekerja Panitia Tujuh (2002): *Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia*, Depdikbud, Jakarta.
- Dukes, C. & Maggi,S. (2009). *Cara Menangani Anak Berkebutuhan Khusus Pandun Guru dan Orang Tua*. Jakarta Barat : Indeks.
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta : Luxima.

- Heryanto, A. (2005) *Buku Pedoman Center Resouuree, Untuk Pendidikan Jasmani Aditif, Dinas Pendidikan, Kegiatan Peingkatan Mutu SLB Jawa Barat, Bandung.*
- Kustawan, D. & Yani, M. (2013). *Mengenal Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya.* Jakarta Timur : Luxima.
- MIF, Baihaki, Sugiarmen. (2008). *Memahami dan Membantu Anak ADHT.* PT.Refika Aditama, Bandung.
- SKH TRI DHARMA diambil dari : Sekolah.data.kemdikbud.go.id. (23 Januari 2019).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung : Alfabeta.
- Teras pendidikan. (2016). *SLB dan Sejarah Pendidikan Luar Biasa.* 2 Mei Diambil dari : <http://terandik.blogspot.com>. (11 Desember 2018).
- Pengertian wawancara.* Diambil dari : <http://www.maxmanroe.com>. (19 Januari 2019).
- Wikanjati Arga dan Tim Suujana Media. (2012). *Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar, Mahasiswa, dan Umum.* Yogyakarta: Pustaka Widyatama.